

PENGEMBANGAN DAN PEMANFAATAN MEDIA CETAK: MODUL, HANDOUT, DAN LKS NON CETAK: PROGRAM VIDEO DAN BAHAN AJAR BERBANTUAN KOMPUTER DALAM PEMBELAJARAN PAI

Muh. Zakki Amir F. R¹, Ayu Nazirah²

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jawa Timur, Indonesia^{1,2}

Email: amirzakki5@gmail.com¹, aynzrah2@gmail.com²

Informasi	Abstract
Volume : 2 Nomor : 6 Bulan : Mei Tahun : 2025 E-ISSN : 3062-9624	<i>The development of technology in the world of education has encouraged the birth of various forms of learning media that can support the teaching and learning process, especially in the context of Islamic Religious Education (PAI). This article aims to analyze the development and utilization of printed media such as modules, handouts, and student worksheets (LKS), as well as non-printed media such as video programs and computer-based teaching materials. This study uses a qualitative approach with a literature study method as the basis for analysis. The results of the study indicate that the use of appropriate learning media can increase the effectiveness, active participation, and understanding of students towards teaching materials. Printed media provides structure and stability of learning, while non-printed media enriches the learning experience through visualization and interactivity. The combination of the two can create more interesting and meaningful learning. Therefore, it is important for educators to have skills in developing and selecting media that are appropriate to student characteristics and learning objectives. This article recommends strengthening teacher competence in the use of media and integrating technology in the development of PAI teaching materials.</i> Keywords : Learning media, print media, non-print media, teaching materials, Islamic religious education Abstrak <i>Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan telah mendorong lahirnya berbagai bentuk media pembelajaran yang dapat mendukung proses belajar mengajar, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan serta pemanfaatan media cetak seperti modul, handout, dan lembar kerja siswa (LKS), serta media non-cetak seperti program video dan bahan ajar berbasis komputer. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka sebagai dasar analisis. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas, partisipasi aktif, serta pemahaman peserta didik terhadap materi ajar. Media cetak memberi struktur dan kestabilan pembelajaran, sementara media non-cetak memperkaya pengalaman belajar melalui visualisasi dan interaktivitas. Kombinasi keduanya mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memiliki keterampilan dalam mengembangkan dan memilih media yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran. Artikel ini merekomendasikan penguatan kompetensi guru dalam penggunaan media serta integrasi teknologi dalam pengembangan bahan ajar PAI.</i> Kata Kunci: Media pembelajaran, media cetak, media non-cetak, bahan ajar, pendidikan agama Islam.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses dinamis yang secara fundamental bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal. Dalam konteks pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), guru memainkan peranan strategis tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial yang mendasari kehidupan keagamaan siswa. Pembelajaran PAI tidak hanya menuntut penguasaan materi secara kognitif, melainkan juga pembentukan sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) yang sejalan dengan ajaran Islam. Untuk menunjang pencapaian tersebut, diperlukan inovasi dalam pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan dinamika pembelajaran masa kini. Dalam praktiknya, media pembelajaran tidak hanya sekadar alat bantu guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga merupakan komponen penting yang dapat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Media memiliki fungsi sebagai jembatan komunikasi antara pendidik dan peserta didik, yang memungkinkan penyampaian informasi dilakukan secara lebih terstruktur, sistematis, dan menarik.

Media pembelajaran terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu media cetak dan media non-cetak. Media cetak meliputi bahan-bahan tertulis seperti modul, handout, dan lembar kerja siswa (LKS), yang memberikan kerangka materi secara logis dan berurutan. Media ini sangat bermanfaat untuk mendukung pembelajaran mandiri dan memperkuat pemahaman konseptual siswa. Sementara itu, media non-cetak yang mencakup video pembelajaran, simulasi digital, dan bahan ajar berbasis komputer menawarkan pendekatan yang lebih interaktif dan visual. Media jenis ini mampu menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual, yang tidak dapat diberikan oleh media konvensional. (Arifah Rozalia, karisna, 2018) Dengan memanfaatkan fitur audiovisual dan teknologi digital, media non-cetak dapat meningkatkan motivasi belajar dan mempermudah pemahaman konsep yang bersifat abstrak. Keunggulan ini sangat relevan untuk menjawab tantangan pembelajaran abad ke-21, di mana siswa dituntut untuk lebih aktif, kreatif, dan melek teknologi.

Oleh karena itu, pendekatan terpadu antara media cetak dan non-cetak menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam pengajaran PAI. Penggabungan kedua jenis media ini memungkinkan terciptanya proses belajar yang lebih variatif dan adaptif terhadap berbagai gaya belajar siswa. Guru dapat memulai pembelajaran dengan modul cetak untuk memberikan pemahaman dasar, kemudian memperkuat materi dengan video atau simulasi digital sebagai bentuk pengayaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara

komprehensif bagaimana media cetak dan non-cetak dikembangkan serta dimanfaatkan dalam konteks pembelajaran PAI. Fokus utama penelitian adalah pada identifikasi peran media terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. (Laila Silmi Kaffah, Deni Setiawan, 2023) Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran menyeluruh mengenai kontribusi media dalam mendukung pembelajaran yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan Islam kontemporer.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menelaah berbagai literatur yang relevan guna memperoleh pemahaman mendalam terkait topik pengembangan media pembelajaran, khususnya dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI). Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber referensi sekunder, seperti buku-buku ilmiah, artikel dalam jurnal terakreditasi, laporan penelitian, serta dokumen akademik lainnya yang berkaitan dengan inovasi media pembelajaran. Proses pengumpulan data dilakukan dengan seleksi literatur yang memiliki keterkaitan kuat terhadap variabel kajian, yaitu media pembelajaran cetak dan non-cetak. Literatur yang dipilih mempertimbangkan aspek kebaruan, relevansi dengan kebutuhan pembelajaran PAI, serta validitas keilmuan dari sumber tersebut. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik *content analysis* atau analisis isi. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasi berbagai informasi yang terdapat dalam dokumen tertulis guna memperoleh pola-pola tematik yang mendukung argumentasi penelitian.

Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha mengonstruksi pemahaman konseptual mengenai strategi pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran yang efektif, dengan merujuk pada temuan-temuan sebelumnya serta teori-teori pendidikan dan komunikasi. Analisis difokuskan pada bagaimana karakteristik media pembelajaran baik cetak maupun non-cetak berkontribusi terhadap proses pembelajaran yang aktif, menarik, dan bermakna. Dengan demikian, metode studi pustaka ini tidak hanya bersifat deskriptif tetapi juga interpretatif, karena bertujuan mengangkat prinsip-prinsip dasar dan praktik terbaik dalam penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan agama.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Media Cetak: Pengertian dan Jenis

Media cetak merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang pertama kali digunakan dalam dunia pendidikan. Media ini mengandalkan bahan fisik, khususnya kertas, sebagai sarana utama dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik. Eric Barnow menyatakan bahwa media cetak dapat dipahami sebagai “printed page,” yaitu media yang menyajikan pesan-pesan pendidikan dalam bentuk tulisan yang ditujukan kepada kelompok

tertentu atau masyarakat luas. Dalam konteks pendidikan, media cetak berfungsi sebagai alat bantu utama untuk menyampaikan pengetahuan secara sistematis dan terstruktur, yang memungkinkan peserta didik untuk memahami materi secara lebih mudah dan jelas. (Laila Silmi Kaffah, Deni Setiawan, 2023).

Menurut Rhenald Kasali, media cetak bersifat statis dan menekankan pesan visual. Hal ini berarti bahwa informasi yang disajikan melalui media ini tidak dapat berubah secara otomatis atau bergerak, melainkan disajikan dalam bentuk gambar dan teks yang tetap. Meskipun memiliki keterbatasan dalam hal dinamika dan interaktivitas, media cetak memiliki sejumlah keunggulan, antara lain kestabilan informasi, kemudahan distribusi, dan biaya produksi yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan media berbasis teknologi digital. Keunggulan-keunggulan ini menjadikan media cetak tetap relevan dan banyak digunakan dalam proses pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Dalam praktik pembelajaran, media cetak dapat ditemukan dalam berbagai bentuk. Beberapa jenis media cetak yang umum digunakan oleh guru adalah modul, handout, dan Lembar Kerja Siswa (LKS). (Benny A. pribadi, 2017)

Masing-masing media cetak ini memiliki fungsi, struktur, dan prosedur penyusunan yang berbeda, tetapi semuanya berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran. Modul, misalnya, dirancang untuk mendukung pembelajaran mandiri, sedangkan handout berfungsi untuk memberikan ringkasan materi yang dapat memperjelas penjelasan guru. LKS, di sisi lain, berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran serta evaluasi. Semua jenis media cetak ini membantu proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan efektif, meskipun dalam batasan yang dimilikinya.

Modul

Modul merupakan salah satu bentuk media pembelajaran cetak yang dirancang secara sistematis dan digunakan secara mandiri oleh peserta didik. Modul berfungsi untuk mendukung proses belajar individu maupun kelompok kecil, dengan menekankan pada kemandirian belajar. Ciri utama dari modul adalah keberadaannya sebagai satu unit pembelajaran yang utuh, yang mencakup tujuan pembelajaran, materi ajar, metode atau strategi pembelajaran, latihan soal, serta evaluasi. Penggunaan modul memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yang menekankan fleksibilitas

dan personalisasi dalam proses belajar. Modul juga mendukung pembelajaran di luar kelas atau dalam konteks pembelajaran jarak jauh. (Kosasih, 2021)

Penyusunan modul diawali dengan analisis kebutuhan dan pemetaan kompetensi dasar. Setelah itu, disusun draf awal yang mencakup struktur isi, metode, dan evaluasi. Draft tersebut kemudian divalidasi oleh ahli atau sesama pendidik untuk memastikan kesesuaian isi modul dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik. Setelah proses validasi, modul diuji cobakan kepada sekelompok peserta didik. Hasil uji coba digunakan untuk melakukan revisi dan penyempurnaan. Dengan mengikuti tahapan tersebut, modul menjadi media pembelajaran yang efektif, efisien, dan mampu meningkatkan kemandirian serta pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran secara menyeluruh.

Handout

Handout merupakan salah satu jenis media cetak dalam pembelajaran yang berfungsi sebagai bahan ajar pendamping untuk memperjelas dan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Secara umum, handout didefinisikan sebagai ringkasan atau intisari dari materi yang telah atau akan disampaikan oleh guru, disusun secara sistematis, ringkas, namun tetap mengandung substansi yang esensial (Rohmaniah, Ruswan, & Ihda, 2020). Handout membantu siswa memahami poin-poin penting dalam pembelajaran dan menjadi sumber belajar mandiri di luar kelas.

Menurut beberapa ahli pendidikan, handout memiliki kelebihan dalam penyampaian informasi secara terfokus, hemat waktu, dan mudah direproduksi. Dalam praktiknya, handout mencakup elemen-elemen penting seperti kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, uraian singkat materi, gambar atau ilustrasi penunjang, contoh soal, studi kasus, dan referensi tambahan. Keberadaan elemen-elemen ini bertujuan untuk membangun koneksi konseptual yang kuat antara materi ajar dengan konteks pembelajaran yang nyata. Penyusunan handout yang efektif dimulai dari analisis kurikulum dan pemetaan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Guru perlu memilih materi yang paling relevan dan merumuskannya dalam bentuk narasi yang singkat, padat, dan jelas. Bahasa yang digunakan dalam handout harus komunikatif dan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Dengan demikian, handout dapat membantu siswa menguasai inti pembelajaran secara lebih efisien. (Nurhaida, 2018)

Di era pembelajaran modern, handout juga dapat disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran aktif dan kontekstual. Misalnya, handout yang disertai pertanyaan reflektif atau peta konsep dapat meningkatkan keterlibatan kognitif siswa. Handout bersifat fleksibel

karena dapat digunakan dalam berbagai setting pembelajaran, baik secara tatap muka maupun dalam pembelajaran jarak jauh. Kemudahan dalam penggandaan dan distribusinya juga menjadikan handout sebagai pilihan media pembelajaran yang praktis dan ekonomis.

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu media pembelajaran berbasis aktivitas yang bertujuan untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. LKS biasanya berupa media cetak yang menyajikan serangkaian kegiatan pembelajaran terstruktur, mulai dari petunjuk kerja, tugas, hingga soal-soal pemahaman. Melalui LKS, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kerja sama kelompok.

Menurut pendapat Sudjana, LKS tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu belajar tetapi juga sebagai sarana evaluasi formatif karena mampu mencatat aktivitas dan hasil belajar siswa secara sistematis. Fungsi evaluatif ini penting dalam memberikan umpan balik kepada guru dan siswa mengenai pencapaian tujuan pembelajaran. LKS yang dirancang dengan baik harus mempertimbangkan berbagai aspek, antara lain indikator pembelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, serta karakteristik materi pelajaran (Rohmaniah et al., 2020). Format dan isi LKS harus mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif, mengeksplorasi pengetahuan, dan merefleksikan pemahaman mereka. Kegiatan dalam LKS dapat berupa eksperimen, pengamatan, diskusi kelompok, analisis kasus, atau latihan soal yang disusun berdasarkan taksonomi Bloom.

Selain itu, LKS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena sifatnya yang aplikatif dan kontekstual. Melalui pendekatan *learning by doing*, LKS memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung melalui pengalaman. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pemahaman secara mandiri. Secara keseluruhan, penggunaan handout dan LKS sebagai media pembelajaran cetak memberikan kontribusi besar terhadap efektivitas pembelajaran. Keduanya saling melengkapi, di mana handout menyajikan informasi inti secara ringkas, sementara LKS mendorong eksplorasi dan pemahaman melalui aktivitas belajar yang terstruktur.

Media Non-Cetak: Pengertian dan Jenis

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam transformasi pendidikan modern, salah satunya melalui perkembangan media pembelajaran. Salah satu bentuk kemajuan tersebut adalah hadirnya media non-cetak, yang berfungsi sebagai pelengkap atau bahkan pengganti media cetak konvensional. Media non-cetak merujuk pada bentuk media pembelajaran yang disampaikan dalam format elektronik atau digital, yang tidak memerlukan bahan fisik seperti kertas (Nur Mazidah Nafala, 2022). Media ini dapat diakses melalui berbagai perangkat elektronik seperti komputer, televisi, tablet, dan telepon pintar.

Keunggulan utama dari media non-cetak terletak pada kemampuannya untuk menyajikan informasi dengan cara yang lebih interaktif, visual, dan fleksibel. Berbeda dengan media cetak yang bersifat statis, media non-cetak memungkinkan pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik. Sebagaimana dijelaskan oleh Heinich, media non-cetak mampu menyampaikan pesan secara audio, visual, maupun audiovisual, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas komunikasi dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dengan materi pelajaran. (Nurdianzah, 2020)

Jenis-jenis media non-cetak dalam pendidikan sangat beragam. Video pembelajaran adalah salah satu contoh yang paling sering digunakan, memberikan siswa kesempatan untuk melihat dan mendengarkan materi pelajaran secara langsung. Selain itu, komputer dan aplikasi digital juga menawarkan berbagai platform pembelajaran yang mendukung kolaborasi, simulasi, serta akses ke berbagai sumber belajar yang lebih luas. Media non-cetak ini, dengan segala kemudahan akses dan interaktivitasnya, sangat efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif.

Video Pembelajaran

Video merupakan salah satu bentuk media non-cetak yang dinilai sangat efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sebagai media berbasis audiovisual, video menggabungkan elemen suara dan gambar bergerak yang memungkinkan penyampaian informasi secara lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Keunggulan utama media video terletak pada kemampuannya untuk mengilustrasikan konsep-konsep abstrak menjadi lebih nyata dan aplikatif, serta menghadirkan proses atau peristiwa yang sulit diamati secara langsung di lingkungan kelas.

Dalam praktiknya, video pembelajaran dapat digunakan dalam dua mode, yaitu secara sinkron dan asinkron. Mode sinkron merujuk pada penggunaan video secara bersamaan oleh guru dan siswa dalam waktu yang sama, seperti dalam pembelajaran berbasis konferensi video. Sementara itu, mode asinkron memungkinkan siswa menonton video secara mandiri sesuai dengan waktu dan kecepatan belajar masing-masing. Fleksibilitas ini menjadi keunggulan tersendiri, khususnya dalam sistem pembelajaran jarak jauh, daring, maupun hybrid, yang menuntut adaptasi terhadap kondisi dan kebutuhan belajar individu (Yuliati et al., 2022). Dari sisi pedagogis, video juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar siswa. Visualisasi yang menarik, narasi yang jelas, serta integrasi antara suara dan gambar dapat merangsang daya ingat serta minat belajar. Oleh karena itu, video sangat sesuai digunakan dalam berbagai model pembelajaran aktif, seperti flipped classroom, project-based learning, maupun problem-based learning.

Secara keseluruhan, video sebagai media pembelajaran non-cetak memainkan peran strategis dalam mendukung proses belajar yang lebih efektif, adaptif, dan kontekstual, terutama di era digital saat ini yang menuntut inovasi dalam penyampaian materi ajar. (Muhammad fajar Marsuki Muitmainah, 2023). Selain itu, video juga berperan dalam meningkatkan keterlibatan emosional siswa karena visualisasi yang menarik mampu memicu minat dan konsentrasi belajar. Guru dapat membuat video pembelajaran sendiri atau menggunakan video dari platform seperti YouTube, Khan Academy, atau Ruang guru untuk melengkapi materi ajar.

Komputer dan Aplikasi Digital

Perangkat komputer, tablet, dan smartphone juga menjadi sarana utama dalam penggunaan media non-cetak. Dengan bantuan perangkat ini, proses pembelajaran dapat dilakukan secara daring dan interaktif. Komputer memungkinkan integrasi pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi dalam jaringan, serta akses ke berbagai sumber belajar yang luas dan terus diperbarui. Media pembelajaran berbasis digital ini mencakup berbagai bentuk seperti e-book, simulasi, presentasi multimedia, game edukatif, dan platform pembelajaran daring. E-book, misalnya, adalah versi digital dari buku cetak yang dapat dibaca melalui perangkat elektronik. Keunggulan e-book terletak pada kemudahannya untuk diakses kapan pun dan di mana pun, serta fitur-fitur pendukung seperti pencarian kata, penandaan, catatan digital, dan hyperlink ke sumber tambahan. Selain itu, e-book sering kali dilengkapi dengan elemen audio atau video, sehingga dapat memperkaya pengalaman membaca. (Efriyanti et al., 2021)

Simulasi dan game edukatif juga menjadi media pembelajaran yang menarik. Simulasi memungkinkan siswa melakukan eksperimen atau mengamati proses dalam bentuk virtual yang menyerupai kondisi nyata. Hal ini sangat bermanfaat, terutama untuk materi yang sulit dipraktikkan secara langsung. Game edukatif dapat menumbuhkan motivasi dan keterlibatan siswa melalui pendekatan berbasis permainan yang menyenangkan namun tetap bermuatan edukatif.

Selain itu, presentasi multimedia seperti PowerPoint atau Prezi memungkinkan guru untuk menyajikan materi secara sistematis, visual, dan interaktif. Dengan kombinasi teks, gambar, suara, dan video, presentasi ini dapat mempermudah pemahaman dan meningkatkan daya tarik materi pelajaran. Tidak kalah pentingnya adalah platform pembelajaran daring atau Learning Management System (LMS) seperti Google Classroom, Moodle, dan Edmodo. Platform ini memfasilitasi pengelolaan kelas secara digital, mulai dari distribusi materi, pemberian tugas, penilaian, hingga komunikasi antara guru dan siswa. LMS juga mendukung pembelajaran individual maupun kolaboratif, serta memungkinkan proses belajar yang lebih fleksibel dan terdokumentasi dengan baik.

Perbandingan Media Cetak dan Non-Cetak

Media cetak dan non-cetak memiliki karakteristik yang berbeda serta kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pemilihan media pembelajaran yang tepat perlu mempertimbangkan berbagai aspek, seperti tujuan pembelajaran, ketersediaan sumber daya, serta karakteristik peserta didik. Tabel berikut menyajikan perbandingan antara media cetak dan non-cetak berdasarkan beberapa aspek penting:

Tabel 1. Perbandingan Media Cetak dan Non-Cetak

No	Aspek	Media Cetak	Media Non-Cetak
1	Aksesibilitas	Mudah diakses tanpa memerlukan listrik atau koneksi internet	Membutuhkan perangkat elektronik dan koneksi internet
2	Biaya	Lebih ekonomis, terutama dalam produksi massal	Cenderung lebih mahal karena memerlukan perangkat dan lisensi
3	Interaktivitas	Rendah, bersifat satu arah	Tinggi, dapat melibatkan siswa secara langsung dan aktif
4	Flektivitas	Tinggi, dapat digunakan kapan saja	Sangat tinggi, mendukung pembelajaran sinkron

			dan asinkron
5	Visualisasi	Terbatas pada teks dan gambar statis	Kaya akan animasi, video, dan simulasi yang memperkuat pemahaman
6	Ketersediaan	Mudah dicetak dan disebarluaskan	Bergantung pada infrastruktur teknologi

Media cetak memiliki keunggulan dari segi kemudahan penggunaan, kejelasan struktur informasi, serta keberlanjutan penggunaan dalam kondisi keterbatasan infrastruktur. Oleh karena itu, media cetak masih sangat relevan untuk digunakan di daerah-daerah yang memiliki akses terbatas terhadap teknologi digital. Selain itu, bagi sebagian peserta didik, membaca buku cetak lebih nyaman dan tidak menyebabkan kelelahan mata seperti membaca dari layar. (Supriadi, 2024)

Di sisi lain, media non-cetak menawarkan kelebihan dari sisi visualisasi, keinteraktifan, dan kemampuan menyajikan materi secara dinamis. Hal ini menjadikannya sangat cocok untuk mendukung pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan literasi digital. Meskipun demikian, penerapannya membutuhkan kesiapan teknologi, baik dari sisi infrastruktur maupun kompetensi pendidik dan peserta didik.

D. KESIMPULAN

Pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran, baik cetak maupun non-cetak, sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Media cetak seperti modul, handout, dan LKS menyediakan struktur pembelajaran yang sistematis dan mendorong kemandirian belajar. Namun, keterbatasan visual dan interaktivitas menjadi tantangan. Sebaliknya, media non-cetak seperti video, aplikasi digital, dan platform e-learning menawarkan pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan gaya belajar generasi digital. Meski menjanjikan, media ini masih menghadapi kendala teknis dan kompetensi guru.

Pendekatan sinergis antara kedua jenis media dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih utuh, adaptif, dan bermakna. Dengan studi pustaka dan analisis isi sebagai metode, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi media yang tepat berdampak positif terhadap pemahaman materi dan pembentukan karakter siswa. Sebagai implikasi, guru perlu dibekali

kompetensi pedagogis dan teknologi yang seimbang, serta dukungan dari institusi dalam bentuk pelatihan dan akses sumber belajar. Strategi ini menjadi solusi untuk menghadirkan pembelajaran PAI yang relevan, menyenangkan, dan membentuk peserta didik yang religius, kritis, dan kontekstual.

E. DAFTAR PUSTAKA

Journal Article

- Arifah Rozalia, karisna, irwandi A. (2018). PENGEMBANGAN HANDOUT BIOLOGI MATERI KEANEKARAGAMAN HAYATI UNTUK SMA KELAS X. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 2(2), 6. <http://doi.org/10.33369/diklabio.2.2.44-51>
- Benny A. pribadi. (2017). *Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran* (1st ed.). Kencana.
- Efriyanti, L., Khomarudin, A. N., & Novita, R. (2021). Pengembangan multimedia berbasis mobile learning dalam pembelajaran model simulasi pada keilmuan komputer. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i1.42635>
- kosasih. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar* (Bunga Sari Fatmawati (ed.)). Sinat Grafika Offset.
- Laila Silmi Kaffah, Deni Setiawan, E. W. (2023). Pemanfaatan Media Cetak Poster Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Aplikasi Canva Di Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16). <https://doi.org/10.5281/zenodo.8246435>
- Muhammad fajar Marsuki Muiatmainah. (2023). *Pengembangan Sumber dan Media Pembelajaran* (Wahyukuniawadi (ed.); 1st ed.). Wawasan Ilmu.
- Nur Mazidah Nafala. (2022). Implementasi Media Komik Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Al-Fikru : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(1), 114–130. <https://doi.org/10.55210/al-fikru.v3i1.571>
- Nurdianzah, E. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Jawa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang*, 8(1), 1–22. <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/PROGRESS/article/view/3440>
- Nurhaida. (2018). Penggunaan Media Bahan Ajar Handout Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 4(2), 608. <http://ejournal.uin-suska.ac.id>
- Rohmaniah, A., Ruswan, R., & Ihda, B. (2020). Pengembangan Handout Sistem Ekskresi Dengan Integrasi Nilai Islam Pada Siswa Kelas Xi Semester Ii Ma Nudia Semarang. *BIOEDUCA: Journal of Biology Education*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.21580/bioeduca.v1i1.4780>
- Supriadi. (2024). *Mengajar di era tiktok strategi media pembelajaran untuk Gen z*. Cipta Media.

Yuliati, Y., Munajat, A., & Info, A. (2022). Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia Dini Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia Dini Melalui Media Video Pembelajaran. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 3(2), 26–35.
<http://journal.kurasinstitute.com/index.php/ijit>

Book Chapter

Supriadi. (2024). *Mengajar di era tiktok strategi media pembelajaran untuk Gen z*. Surabaya: Cipta Media.

Muhammad fajar Marsuki Muiitmainah. (2023). *Pengembangan Sumber dan Media Pembelajaran* (1st ed.; Wahyukuniawadi, ed.). Wawasan Ilmu.

kosasih. (2021). *Pengenbangan Bahan Ajar* (Bunga Sari Fatmawati, ed.). Jakarta Timur: Sinat Grafika Offset.